

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan dengan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dengan angka-angka (kuantitas).¹ Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian *naturalistik*, yaitu penelitian yang bersifat atau mewakili karakteristik datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak diubah kedalam bentuk angka atau bilangan.²

Metode kualitatif dianggap cocok dengan penelitian ini karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: (1) latar alamiah (*natural setting*), (2) manusia sebagai alat (*instrument*), (3) metode kualitatif, (4) analisis data secara induksi, (5) teori dasar (*grounded theory*), (6) bersifat deskriptif, (7) adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”, (8) lebih mementingkan proses daripada hasil, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desainnya bersifat sementara, dan (11) hasil penelitian dirumuskan dan disepakati bersama.³

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini bukan untuk menguji sebuah hipotesa, tetapi berupa deskripsi, interpretasi dan tentative-situasional. Penulis dapat memahami secara mendalam kondisi di lapangan, pendapat yang sudah

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 2

²Hadari Nawawi dan Mimi Kartini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), h. 174

³Lexy J. Moleong, *op. cit.*, h. 4-18

tumbuh, proses yang sedang berlangsung, dan akibat atau efek yang terjadi di lapangan sehingga diharapkan temuan-temuan empiris tersebut dapat dideskripsikan secara lebih rinci atau utuh, lebih jelas, dan lebih akurat, terutama berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan *remedial teaching* untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SD N 02 Kecamatan Pauh Kota Padang.

Penelitian ini berbentuk studi kasus. Studi kasus digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus karena ada kesulitan, hambatan, dan penyimpangan, tetapi bisa juga untuk sesuatu yang tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan dan keberhasilannya. Kasus ini bisa berkenaan dengan seseorang atau kelompok, yang dalam penelitian ini berkenaan dengan seseorang dalam sebuah kelas. Studi kasus diarahkan pada mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan, serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi dan perkembangan tersebut.

Studi kasus dapat terdiri atas satu unit atau lebih dari satu unit, tetapi merupakan satu kesatuan. Kasus dapat satu orang, satu kelas, satu sekolah, beberapa sekolah tetapi dalam satu kantor kecamatan, dan sebagainya. Dalam studi kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumenter, tetapi semuanya difokuskan kearah mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan.⁴ Kasus dalam penelitian ini

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2007), Cet. ke-3, h. 64

adalah kelebihan atau keunggulan pelaksanaan *remedial teaching* di SD N 02 Kecamatan Pauh yang dianggap telah terlaksana dengan baik jika dibandingkan dengan SD yang ada di Kecamatan Pauh.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat memperoleh data.⁵ Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber utama tempat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan Agama Islam di SD N 02 Kecamatan Pauh yang berjumlah 3 orang. Nama-nama guru tersebut adalah Yusnidar, S.PdI, Ernawati, S.Ag, dan Zulma Elva, S.Ag.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung terhadap sumber data primer. Sumber data tersebut adalah Kepala Sekolah dan para siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 102

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpul data yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan yang digunakan untuk memperoleh hasil informasi yang langsung dari sumbernya. Wawancara berguna untuk mendapatkan data penelitian, terutama menggali hal-hal yang bermuara pada pikiran dan perasaan subjek penelitian dan proses yang tidak terlihat oleh peneliti, agar dapat memperoleh domain-domain tertentu secara rinci, yang selanjutnya digunakan untuk analisis.

Wawancara penulis tujukan kepada guru PAI untuk mengetahui pemahaman guru tersebut tentang *remedial teaching*, dan bagaimana guru yang bersangkutan melaksanakan *remedial teaching* terkait dengan persiapannya, waktunya, materinya, metodenya, dan lain-lain. Wawancara juga penulis lakukan untuk mendapatkan data tentang kendala-kendala pelaksanaan *remedial teaching*.

Wawancara dilakukan beberapa kali tanpa dibatasi jumlahnya hingga berakhirnya penelitian, sehingga data dan informasi yang diperoleh dapat lebih akurat. Untuk memvalidasi data penelitian dilakukan wawancara secara mendalam (*depth interview*). Pemeriksaan kesahihan data yang telah dikumpulkan, dilakukan dengan teknik triangulasi.

Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari

luar data, untuk keperluan pengecekan, dan sebagai bahan pembandingan terhadap data.⁶ Proses triangulasi selalu diperhatikan dalam melakukan wawancara dan terus menerus dilakukan sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.⁷

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang program *remedial* yang disusun oleh guru PAI, soal-soal PAI dalam kegiatan *remedial teaching*, beserta data nilai siswa untuk membandingkan nilai siswa sebelum dan sesudah *remedial teaching*. Penulis juga memanfaatkan data tentang catatan hasil kegiatan *remedial teaching* yang telah dilakukan oleh guru PAI berupa hasil analisis ulangan atau ujian beserta tindak lanjutnya.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melengkapi informasi dan data dari hasil wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung. Adapun hal-hal yang menjadi objek observasi adalah terkait dengan pelaksanaan *remedial teaching* diantaranya: tempat dilaksanakannya remedial teaching, jumlah siswa yang mengikuti remedial teaching serta pengelolaannya, pendekatan dan metode yang digunakan guru PAI dalam *remedial teaching*, serta posisi dan kedekatan guru PAI dengan siswa ketika melakukan *remedial teaching*.

⁶Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h. 178

⁷Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. Ke-3, h. 192

D. Teknik Pengolahan dan Analisis

Setelah semua data terkumpul maka penulis akan melakukan pengolahan data dengan cara analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menilai bagaimana variabel yang diteliti sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, dengan menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan apa adanya yang berkaitan dengan pelaksanaan *remedial teaching* untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Logika yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah logika *induktif abstraktif*. Suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum, bukan dari umum ke khusus sebagaimana dalam logika *deduktif verifikatif*. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung.⁸ Cara pengolahannya adalah setelah data terkumpul kemudian dikelompokkan setelah itu baru dianalisis dan diolah dalam bentuk kalimat verbal.

Maksud dari kalimat verbal tersebut adalah semua hasil dari penelitian tersebut setelah data terkumpul di kelompokkan dan dianalisa dan diolah, hasil dari pengolahan tersebut dipaparkan atau dijelaskan dalam bentuk kalimat-kalimat yang bisa difahami dan mudah dimengerti oleh orang yang membacanya.

Tahapan dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 68-69

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data-data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah.

2. Display Data

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model atau grafik sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun kesimpulan itu baru bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih mendalam, maka perlu dicari data lain yang baru, data ini berfungsi melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan yang bersifat sementara tadi.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk meyakinkan bahwa penelitian ini memiliki aturan, maka ada beberapa standar atau kriteria ukuran yang dipakai untuk memastikan kebenaran dan keabsahan penelitian. Menurut Moleong ada beberapa kriteria,

salah satunya adalah *kredibilitas*. Kriteria ini menghendaki agar penelitian naturalistik dapat diyakini oleh pembaca yang kritis dan disetujui oleh orang-orang yang memberikan informasi sebagai data penelitian. Cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas ini adalah keterlibatan yang lama antara peneliti dengan yang diteliti, observasi yang terus menerus, dan triangulasi (*triangulation*).

Teknik memeriksa keabsahan data yang menggunakan teknik triangulasi dilakukan dengan empat cara yaitu:

1. Teknik triangulasi sumber, bertujuan untuk mengecek kebenaran data penelitian melalui beberapa informan/responden, yang bertindak sebagai sumber data (*cross-check* antar sumber). Sebagai contoh adalah peneliti mengajukan pertanyaan kepada seorang guru PAI, maka pertanyaan yang sama akan penulis lontarkan pula kepada guru PAI yang lain atau kepada kepala sekolah. Jawaban tersebut akan dibandingkan untuk diuji kebenarannya.
2. Triangulasi metode, bertujuan untuk mengecek kebenaran data penelitian melalui beberapa cara, pertama dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data penelitian, seperti observasi dan wawancara. Kedua, dapat dilakukan dengan menggunakan waktu dan tempat yang berbeda dalam mengumpulkan data. Kesesuaian yang diperoleh dengan membandingkan kedua cara tersebut dapat meningkatkan keabsahan data dengan munculnya pemahaman yang akurat.

3. Teknik triangulasi teori, bertujuan untuk mengecek data penelitian dengan jalan membandingkannya dengan tema-tema lain. Proses membandingkan dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, atau perspektif seseorang dengan perspektif orang lain. Untuk itu peneliti mencoba mengembangkan pemahaman mengenai data penelitian dengan dari berbagai perspektif.